

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER
DI EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 27
BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

NONA DIANA ARDINUR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER DI EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 27 BANDARLAMPUNG

Oleh

NONA DIANA ARDINUR

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 27 Bandarlampung yaitu dengan cara pembelajaran secara kelompok, berpasangan dan individu yang sering disebut strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi dilakukan untuk melihat proses dari pembelajaran tari *muli siger* dengan berlandaskan teori behaviorisme. Ada 27 ragam gerak tari *muli siger* yang diberikan guru. Proses pembelajaran tari *muli siger* diikuti oleh 10 peserta didik selama delapan kali pertemuan. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari proses pembelajaran tari *muli siger* diukur dari 27 ragam gerak yang diperoleh melalui tes praktik dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Jumlah peserta didik dengan kriteria baik 7 peserta didik dan dengan kriteria cukup 3 peserta didik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Strategi, Tari *Muli Siger*

ABSTRACT

LEARNING STRATEGY OF MULI SIGER DANCE IN EXTRACURRICULAR SMP NEGERI 27 BANDARLAMPUNG

By

NONA DIANA ARDINUR

Strategy is a learning activity that must be done by teachers and learners so that the learning objectives can be achieved effectively and efficiently. The strategy used by teachers in SMP Negeri 27 Bandarlampung is by way of group learning, in pairs and individuals who are often called varied strategies. Various strategies were made to see the process of learning muli siger dance with the theory of behaviorism. There are 27 kinds of muli siger dance movement given by the teacher. The learning process of muli siger dance was followed by 10 students for eight meetings. The data obtained by observation, interview and documentation with the type of descriptive qualitative research. The result of the learning process of muli siger dance is measured from 27 motions obtained through practice test with criteria very well, good, enough, less and fail. The number of students with the criteria of both 7 students and with the criteria enough 3 students.

Keyword : *Extracurricular, Muli Siger Dance, Strategy*

**STRATEGI PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER
DI EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 27
BANDARLAMPUNG**

Oleh

NONA DIANA ARDINUR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Strategi pada Pembelajaran Tari *Muli Siger* di Ekstrakurikuler Seni Tari SMP Negeri 27 Bandarlampung**

Nama Mahasiswa : ***Nona Diana Ardınur***

No. Pokok Mahasiswa : 1313043025

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

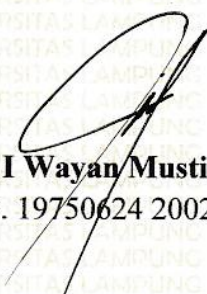
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

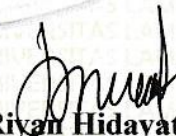


1. Komisi Pembimbing

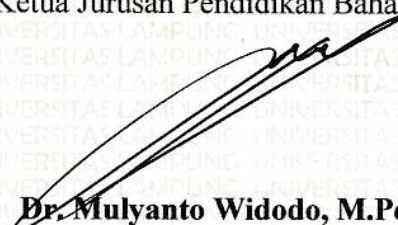
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP. 19750624 200212 1 003


Riyan Hidayatullah, M.Pd.
NIP. 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.

Sekretaris : Riyan Hidayatullah, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, M.Sn.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Agustus 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nona Diana Ardinur

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043025

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, pembahasan materi dalam laporan penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi.

Bandarlampung, 03 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Nona Diana Ardinur

NPM 1313043025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 2 November 1994, yang merupakan putri sulung dari 3 bersaudara dari pasangan Suhardi dan Nursidawati. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Palapa Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPT). Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 27 Bandarlampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Dan janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”

(QS. Yusuf:87)

“Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya.”

(Annie Gottlier)

“Ubah pikiranmu dan kau mengubah duniamu.”

(Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya milik Allah SWT dan atas nikmat yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih kepada :

Orang Tua

Kedua Orang Tuaku tercinta dan tersayang, Suhardi dan Nursidawati terima kasih atas segenap cinta kasih, motivasi, doa dan bantuan yang luar biasa dan sangat berpengaruh untuk saya dalam menghantarkan saya hingga menuju keberhasilan ini. Semoga saya selalu bisa membahagiakan dan bisa menjadi kebanggaan untuk kalian semua.

Saudara-saudaraku

Terimakasih telah membantu dan memberi motivasi serta memberi semangat untuk kesuksesanku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung Program Studi Seni Tari

SANWACANA

Bissmillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Tari *Muli Siger* di Ekstrakurikuler SMP Negeri 27 Bandarlampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum selaku pembimbing I, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta memotivasi penulis.
2. Riyan Hidayatullah, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta memotivasi penulis.
3. Agung Kurniawan, M.Sn yang telah berkenan sebagai pembahas serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

5. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Susi Wendhaningsih M.Pd, Fitri Daryanti M.Sn, Hasyimkan M.A, Dr. Dwiwana Habsyari M.Hum, Indra Bulan M.A, terima kasih atas segenap ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Tari.
7. Ibu Mega Gusti Kurnia, S.Pd selaku pelatih ekstrakurikuler tari, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, beserta Staf Lembaga Pendidikan SMP Negeri 27 Bandarlampung, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian oleh penulis.
8. Kedua Orang Tuaku AIPTU Suhardi dan Nursidawati, Adik-adikku IPDA Dimas Arbianto Ardinur dan Ade Irma Ardinur terima kasih atas segenap cinta kasih, motivasi, bantuan yang luar biasa yang sangat berpengaruh untuk saya. Keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu per satu namanya terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
9. Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku kelak Tegar Ageng Khresna Ferrial S.Kom, terimakasih atas semua cinta kasih sayang, doa, motivasi, semangat serta dukungannya untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk teman seperjuangan selama kuliah Luh Puspita Gita Nurani dan Putri Sheli Yualita yang sudah membantu banyak hal selama kuliah dan semoga untuk selamanya.
11. Terimakasih untuk teman-teman prodi seni tari angkatan 2013 yang telah bersama-sama dalam menempuh kuliah selama ini.

12. Terimakasih untuk keluarga cemara Alfian Ramadhan, Eva Handayani, dan Fadel Rista Perdana yang selalu menghibur dikala stress melanda hingga skripsi ini selesai.
13. Terimakasih kepada teman masa kecilku Nadia Ulfa Armia, Egi Utia Asih, Azil Agustino dan Pungky Novianto yang telah menghibur dan menyemangati hingga skripsi ini selesai.
14. Terimakasih teman dari jaman alay masih berkembang biak Anggraini Eka Putri, Khanza Puspa Ningrum, Renzy Maya Dewi, Andini Paramita Wijayanti, Dhona Windu, dan Rhomadona Erbani Clara yang telah membantu dan menyemangati hingga skripsi ini selesai.
15. Terimakasih kepada genk BURSA Yunita Nanda Putri, Anggun Puspa Meilina, Agtaria Dwi Molita, Chintara Andini Dhanistia, Rizky Okta Deli, Firda Zahrani, Tryda Meutia Anwar yang telah menyemangati hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, akan tetapi banyak harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita yang membaca, Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2018

Penulis,

Nona Diana Ardinur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Teori Pembelajaran.....	8
2.2 Pembelajaran	9
2.2.1 Proses Pembelajaran.....	10
2.3 Strategi Pembelajaran	11
2.4 Ektrakurikuler.....	13
2.5 Seni Tari	14
2.6 Tari <i>Muli Siger</i>	15
2.6.1 Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	16
2.6.2 Tata Rias dan Busana Tari <i>Muli Siger</i>	32
2.7 Kerangka Pikir	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Sumber Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Observasi.....	40

3.3.2 Wawancara.....	41
3.3.3 Dokumentasi	41
3.4 Instrumen Penelitian.....	42
3.4.1 Tes Praktik	42
3.5 Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	50
4.1.1 Profil Singkat SMP Negeri 27 Bandarlampung.....	50
4.1.2 Keadaan Guru dan Staf	51
4.1.3 Keadaan Peserta Didik	53
4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 27 Bandarlampung	53
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	55
4.2 Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian	56
4.3 Pertemuan Pertama.....	58
4.3.1 Deskripsi Pertemuan Pertama	58
4.3.2 Pembahasan Pertemuan Pertama.....	62
4.4 Pertemuan Kedua.....	64
4.4.1 Deskripsi Pertemuan Kedua	64
4.4.2 Pembahasan Pertemuan Kedua	67
4.5 Pertemuan Ketiga	69
4.5.1 Deskripsi Pertemuan Ketiga.....	69
4.5.2 Pembahasan Pertemuan Ketiga	72
4.6 Pertemuan Keempat.....	74
4.6.1 Deskripsi Pertemuan Keempat.....	74
4.6.2 Pembahasan Pertemuan Keempat	78
4.7 Pertemuan Kelima	80
4.7.1 Deskripsi Pertemuan Kelima.....	80
4.7.2 Pembahasan Pertemuan Kelima	82
4.8 Pertemuan Keenam.....	85
4.8.1 Deskripsi Pertemuan Keenam	85
4.8.2 Pembahasan Pertemuan Keenam	87
4.9 Pertemuan Ketujuh	90
4.9.1 Deskripsi Pertemuan Ketujuh	90
4.9.2 Pembahasan Pertemuan Ketujuh.....	93
4.10 Pertemuan Kedelapan.....	96
4.10.1 Deskripsi Pertemuan Kedelapan.....	96
4.10.2 Pembahasan Pertemuan Kedelapan	98
4.11 Pembahasan.....	102
4.12 Temuan.....	103

BAB V PENUTUP	104
5.1 Simpulan.....	104
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Penelitian	7
Tabel 2.1 Urutan Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	17
Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	19
Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Tari <i>Muli Siger</i>	32
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i>	43
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Strategi Guru	45
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i>	46
Tabel 4.1 Data Guru dan Staff SMP Negeri 27 Bandarlampung	51
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 27 Bandarlampung	52
Tabel 4.3 Keadaan Staff SMP Negeri 27 Bandarlampung	52
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 27 Bandarlampung	53
Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 27 Bandarlampung	55
Tabel 4.6 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII yang Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari	57
Tabel 4.7 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i> (√)	62
Tabel 4.8 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	63
Tabel 4.9 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i> (√)	67
Tabel 4.10 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	68
Tabel 4.11 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i> (√)	72
Tabel 4.12 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	73
Tabel 4.13 Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i> (√)	78
Tabel 4.14 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	79
Tabel 4.15 Instrumen Pengamatan Proses Akhir Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i>	83
Tabel 4.16 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	84
Tabel 4.17 Instrumen Pengamatan Proses Akhir Pembelajaran Tari <i>Muli Siger</i>	87
Tabel 4.18 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	89

Tabel 4.19 Instrumen Pengamatan Proses Akhir Pembelajaran	
Tari <i>Muli Siger</i>	93
Tabel 4.20 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	95
Tabel 4.21 Instrumen Pengamatan Proses Akhir Pembelajaran	
Tari <i>Muli Siger</i>	98
Tabel 4.22 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Lokasi Penelitian	7
Gambar 4.1 SMP Negeri 27 Bandarlampung	50
Gambar 4.2 Guru Mengecek Daftar Hadir Peserta Didik	58
Gambar 4.3 Peserta Didik Dibagi Beberapa Kelompok dan Mengulang Gerakan Yang Telah Diajarkan	59
Gambar 4.4 Peserta Didik Mengulang Gerakan yang Sudah Dipelajari Secara Berpasangan	61
Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Pemanasan	65
Gambar 4.6 Peserta Didik Memperagakan <i>Mampam Siger</i>	66
Gambar 4.7 Peserta Didik Memperagakan Gerak <i>Ngelik Mejong</i> <i>Kanan dan Kiri</i>	66
Gambar 4.8 Guru Memberikan Contoh Gerak <i>Mejong Kenui</i> <i>Bebayang</i> dan Peserta Didik Mengikuti	70
Gambar 4.9 Peserta Didik Memperagakan <i>Kenui Nangkat Ko</i>	71
Gambar 4.10 Peserta Didik Melakukan Pemanasan	75
Gambar 4.11 Peserta Didik Melakukan Gerak <i>Mampam Kebelah</i>	75
Gambar 4.12 Peserta Didik Melakukan Gerak <i>Hentak Kukut</i>	76
Gambar 4.13 Peserta Didik Melakukan Gerak yang Sudah Diajarkan Secara Berpasangan	77
Gambar 4.14 Peserta Didik Melakukan Pemanasan	81
Gambar 4.15 Peserta Didik Mengulang Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	82
Gambar 4.16 Peserta Didik Melakukan Pemanasan	86
Gambar 4.17 Peserta Didik Memperagakan Tari <i>Muli Siger</i>	86
Gambar 4.18 Guru Memperkenalkan Musik Tari <i>Muli Siger</i>	87
Gambar 4.19 Peserta Didik Melakukan Pemanasan	91
Gambar 4.20 Guru dan Peserta Didik Mempraktekan Tari <i>Muli Siger</i> dengan Iringan Musik	91
Gambar 4.21 Peserta Didik Mempraktekan Tari <i>Muli Siger</i> Secara Berpasangan	92
Gambar 4.22 Guru Mengevaluasi Peserta Didik	92
Gambar 4.23 Kelompok Pertama Menarikan Tari <i>Muli Siger</i>	97
Gambar 4.24 Kelompok Kedua Menarikan Tari <i>Muli Siger</i>	97

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Pikir	37
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana Rusman pernah menuliskan kutipan prinsip bunyi “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri teladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi (Rusman, 2014:15). Dari pengertian tersebut seorang guru harus dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam mendidik peserta didik agar dapat mengelola pengajaran dengan lebih efektif, efisien, dan positif.

Mengingat pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Proses interaksi guru dan peserta didik terbentuk melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus

memiliki strategi, yang mana bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Pebrina, 2013). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2013:16). Dari uraian tersebut langkah untuk menunjang strategi adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Jadi strategi dapat diartikan sebagai metode, cara pendekatan, pemakaian media belajar, pengelompokan peserta didik dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Strategi tidak hanya digunakan di dalam kegiatan dalam kelas (intrakurikuler) tetapi guru juga harus memiliki strategi untuk mengajar kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Guru dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler seni tari, LCT (Lomba Cepat Tepat), pramuka, paskibra, olahraga dan lain-lain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru harus memiliki strategi yang tepat agar tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Ekstrakurikuler seni tari harus memiliki strategi yang tepat karena jika tidak adanya strategi maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal dan menguasai gerak tari.

Salah satu sekolah yang menggunakan strategi dalam ekstrakurikuler seni tari adalah SMP Negeri 27 Bandarlampung. SMP Negeri 27 Bandarlampung beralamat Jalan Raya Puri Gading No.6 Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandarlampung, Lampung Kode Pos 35235. Menurut hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2017 kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 10 peserta didik dan diadakan setiap hari Kamis dan Jumat sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Tari yang sudah diajarkan pada ekstrakurikuler meliputi tari *sigeh pengunten*, tari *persembahan*, dan tari kreasi lainnya. Pada tahun ajaran 2017-2018 guru ekstrakurikuler seni tari mengajarkan materi tari *muli siger*. Tari *muli siger* adalah salah satu tari kreasi baru yang ada di Lampung. Tari *muli siger* bertemakan gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan. Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Gerakan tari *muli siger* merupakan adopsi gerak tari *sigeh pengunten* sehingga peserta didik mudah mempelajari tari tersebut. Tari *muli siger* murni menonjolkan keindahan gerak serta komposisinya. Sehingga tari *muli siger* dapat mudah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap guru memiliki strategi dalam belajar mengajar, dalam mengajar tari guru biasanya menggunakan strategi secara individu hal ini dapat dilihat dari wawancara guru ekstrakurikuler tari di SMP 25 Bandarlampung, SMP Negeri 23 Bandarlampung, dan SMP Negeri 1 Bandarlampung. Begitu pula strategi yang digunakan guru pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27

Bandarlampung. Guru yang mengajar di SMP Negeri 27 Bandarlampung hanya menggunakan satu pola mengajar yaitu strategi secara individu dengan cara hanya mencontohkan gerak yang diajarkan, dalam mempelajari gerak tari strategi belajar secara individu akan lebih maksimal jika penggunaan pola mengajar diperbaharui dengan menggunakan strategi secara bervariasi. Strategi secara bervariasi yaitu suatu pendekatan yang dilakukan guru untuk menghadapi permasalahan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Bahri dan Zain, 2014:52). Strategi bervariasi digunakan untuk peserta didik yang baru mengenal tari, hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam menguasai tari yang diajarkan. Maksudnya adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda misalnya peserta didik yang kemampuan peserta didik yang tinggi dan rendah, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kebanyakan dari mereka kurang dalam menguasai tari yang diajarkan. Hal tersebut yang mendasari perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran tari *muli siger* serta bagaimana proses pembelajaran tari *muli siger* di ekstrakurikuler SMP Negeri 27 Bandarlampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pada pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung?

2. Bagaimana proses pembelajaran tari *muli* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru pada pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangsih pemikiran upaya dalam mengadakan perbaikan dalam proses peningkatan mutu peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung.
2. Bagi guru untuk bahan pertimbangan dalam menemukan cara atau strategi yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik pada proses pembelajaran tersebut.
3. Membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami mengenai tari *muli siger*, serta bisa menjadi motivasi mereka untuk terus belajar dan mendapat prestasi dalam pembelajaran seni tari khususnya.

4. Bagi masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi tentang tari *muli siger* sebagai salah satu tari penyambutan, setelah membaca hasil penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi guru pada pembelajaran tari *muli siger* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung.

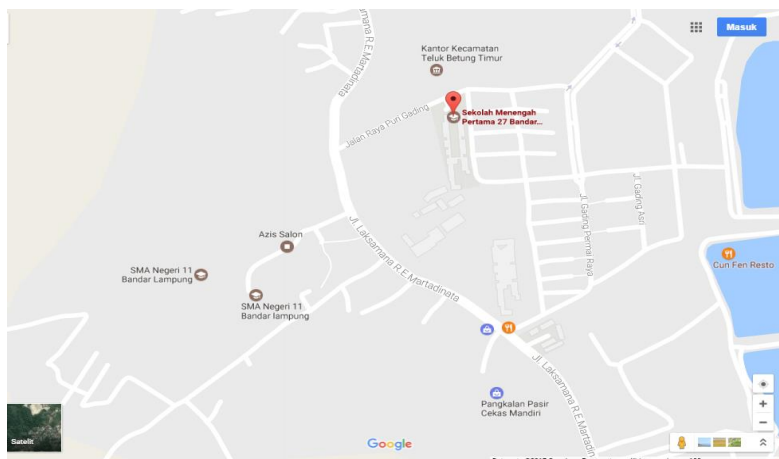
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan 10 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

3. Tempat Penelitian

Tempat melakukan penelitian ini di SMP Negeri 27 Bandarlampung, Jalan Raya Puri Gading No.6 Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandarlampung, Lampung Kode Pos 35235.

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian



Sumber: Google maps

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1	12 Desember 2016	Observasi Awal
2	Februari-Juni 2017	Pengajuan Proposal
3	Juli 2017	Seminar Proposal
4	Agustus-November 2017	Penelitian
5	April 2018	Seminar Hasil
6	Agustus 2018	Kompre
7	September 2018	Wisuda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembelajaran

Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah segala hal yang diberikan oleh guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu sesuatu yang diberikan oleh guru (stimulus) dan sesuatu yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat perubahan tingkah laku tersebut terjadi atau tidak (Baharuddin dan Nur, 2015:90).

Penelitian ini menggunakan teori belajar behaviorisme menurut pandangan Thorndike menurutnya belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Sehubungan dengan penelitian ini teori behaviorisme sesuai dengan strategi secara bervariasi dilihat dari pandangan Thorndike bahwa interaksi antara stimulus dan respon tercipta melalui komunikasi antara guru dan peserta

didik. Stimulus berupa ragam gerak tari *muli siger* dan respon berupa peserta didik yang dapat mengikuti dan mempraktikkan gerak-gerakan yang dicontohkan oleh guru. Proses dari pembelajaran tari *muli siger* dapat diamati dengan melakukan tes baik secara individu berpasangan dan kelompok.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses mengajak belajar, di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Rohani, 2010:1). Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014:57). Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2013:134) menyatakan bahwa ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi. Dari pendapat tiga tokoh di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantaranya ada dua subyek pengajaran

2.2.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Hamalik, 2014:57). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Rohani, 2010:5).

Dari penjelasan di atas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen yang

mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran dan komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena adanya pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

2.3 Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi berbeda dengan metode, karena strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something* (Rusman, 2014:132). Secara luas strategi dapat diartikan mencakup metode, cara pendekatan, pemakaian media belajar, pengelompokan peserta didik dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Disisi lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2013:16). Sedangkan strategi secara umum ialah suatu garis-garis besar haluan untuk

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu (Bahri dan Zain, 2014:52).

Menurut (Bahri dan Zain, 2014:104) menyatakan bahwa dalam strategi guru terdapat langkah pelaksanaan pembelajaran yang harus tercapai, yaitu:

1. Langkah persiapan meliputi: persiapan peserta didik untuk belajar.
2. Langkah pelaksanaan meliputi: penjelasan kepada peserta didik sebelum latihan dimulai (metode latihan), penguasaan materi dan kelas, demonstrasi proses atau prosedur oleh guru dan peserta didik mengamati.
3. Evaluasi meliputi: peserta didik diberikan kesempatan mengadakan latihan, melakukan refleksi, melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan kepada peserta didik.

Langkah-langkah strategi guru menurut Bahri dan Zain di atas digunakan untuk melihat tabel aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran *berlangsung*. Dari tabel tersebut nantinya akan melihat apakah guru sudah melakukan aspek dari strategi di atas. Jika guru telah melakukan aspek yang ada pada tabel aktivitas guru maka, pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

2.4 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan diselenggarakan di

sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009:286).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi peserta didik di sekolah agar dapat melibatkan semua peserta didik di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial yang dimiliki peserta didik, di samping itu kepala sekolah harus memerintahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Biasanya mengatur peserta didik di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari

mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

2.5 Seni Tari

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Gerakan tari tidak sama dari sebuah gerakan sehari-hari yang seperti lari, jalan, atau bersenam. Gerak di dalam tari tidaklah gerak yang realistis, tetapi gerak yang sudah di beri suatu bentuk ekspresif serta estetis. Sebuah tarian sesungguhnya ialah sebuah kombinasi dari sebagian unsur, yakni wiraga (raga), wirama (irama), serta wirasa (rasa) (Jazuli, 2016:33).

Berdasarkan jenisnya tari dibagi menjadi 2 yaitu tari klasik dan tari kreasi. Di provinsi Lampung yang tergolong tari klasik adalah tari *sigeh penguten* dan tari *melinting* sedangkan yang tergolong tari kreasi adalah tari *bedana*, tari *muli siger*, tari *kembang melinting*, dan lain-lain. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa fungsi dari seni tari yaitu sebagai sarana agama, sarana pergaulan dan sarana hiburan. Dalam tari juga terdapat unsur-unsur yang sangat penting berupa ragam gerak, bentuk iringan, kostum tari dan pola lantai.

2.6 Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya Dr. I Wayan Mustika M.Hum dari hasil penelitian. Tari ini merupakan tari kreasi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat pepadun dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*mekhanai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan sesat. Saat *Cangget* diselenggarakan adalah merupakan satu-satunya kesempatan mereka untuk saling bertemu (Mustika, 2013:23).

Tari *muli siger* bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan. *Muli siger* yang berarti muli artinya gadis cantik dan *siger* merupakan lambang kehormatan. Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai *siger* sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. *Siger* saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. *Siger* merupakan cermin sikap masyarakat lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, *muli siger* ini menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2013)

Kedudukan tari *muli siger* hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari *muli siger* dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun

terbuka yang penampilannya secara resmi dan bisa sebagai apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan hiburan tari *muli siger* dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi upacara perkawinan. Penari tari *muli siger* berjumlah enam orang gadis. Para penari dan pemain musik atau *talo balak* dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (Mustika, 2013:24).

2.6.1 Gerak Tari *Muli Siger*

Secara umum gerakan tari *muli siger* mengadopsi dari tarian Lampung lainnya, seperti pada seni *cangget* dan tari sembah Lampung. Hanya beberapa saja menggunakan gerakan dari penggarap, karena gerak-gerak tari Lampung lainnya sifatnya masih sederhana. Penekanan dalam gerak tari *muli siger* ini lebih kepengembangan komposisi tari dan kelincahan gerak sebagai media utama. Di sisi lain juga iringan musiknya memberikan aksan atau tanda-tanda yang sangat luwes. Tari *muli siger* dari hasil garapan ini memiliki beberapa gerak dasar pokok yang sudah menjadi gerak inti. Misalnya; (1) gerak lapah tebeng (melangkah); (2) gerak simbol *siger*; (3) gerak samber melayang (burung terbang). Ketiga gerak dasar pokok inilah yang dikembangkan menjadi beberapa gerakan yang terdapat dalam tari *muli siger* (Mustika, 2013:43).

Tabel 2.1 Urutan Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

1. <i>Lapah ngusung siger</i> (berjalan membawa siger)	20. <i>Ngelik mit kanan-kiri</i> (kelik atau ukel ke kanan dan kiri)
2. <i>Butakhi</i> (akan menari)	21. <i>Mejong kenui bebayang</i> (duduk membuka sayap)
3. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	22. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
4. <i>Pungu ngelik kanan</i> (tangan dikelik atau ukel ke kanan)	23. <i>Bebalikh kenui bebayang</i> (serong membuka sayap)
5. <i>Ngelik mit kanan</i> (kelik atau diukel ke kanan)	24. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
6. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	25. <i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
7. <i>Busikhena</i> (berhias)	26. <i>Kenui ngangkat ko kepi</i> (bergerak mengangkat sayap)
8. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	27. <i>Ngelik ngehaman</i> (kelik atau ukel diam ditempat)
9. <i>Pungu ngelik kiri</i> (tangan dikelik atau diukel kekiri)	28. <i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
10. <i>Ngelik mit kiri</i> (kelik atau diukel ke kiri)	29. <i>Mampam kebelah</i> (membawa siger dengan tangan sebelah)

11. <i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)	30. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
12. <i>Busikhena</i> (berhias)	31. <i>Hentak kukut</i> (menghentakkan kaki)
13. <i>Bebalikh ngelik kanan-kiri</i> (serong ukel atau kelik kanan dan kiri)	32. <i>Ngelik</i> (diukel atau kelik)
14. <i>Kanluk</i> (merentangkan selendang)	33. <i>Mutokh</i> (berputar)
15. <i>Ngelik mit kanan-kiri</i> (di kelik atau ukel kekanan dan kiri)	34. <i>Umbak</i> (bergerak seperti ombak)
16. <i>Mampam siger</i> (membawa siger)	35. <i>Kenui bebayang khanggal</i> (bergerak membuka sayap tinggi)
17. <i>Ngelik mejong kanan-kiri</i> (diukel atau kelik kanan dan kiri)	36. <i>Mutokh mampam kebelah</i> (berputar membawa siger dengan tangan sebelah)
18. <i>Ngelik temegi</i> (ukel atau kelik berdiri)	37. <i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
19. <i>Mampam siger</i> (membawa siger)	38. <i>Ngeguwai siger</i> (membentuk siger)

(Sumber: Mustika, 2013)

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

No.	Uraian Gerak	Foto
1.	<i>Lapah Ngusung Siger</i> Posisi badan tegak, berjalan ke depan, kedua tangan direntangkan ke samping 45° sejajar pinggang, telapak tangandi gerakkan membuka dan menutup secara bergantian seperti gambar di samping.	
2.	<i>Butakhi</i> Posisi badan level sedang, diam ditempat, dengan posisi kedua tangan ditekuk ke depan (serong kanan kiri), telapak tangan tegak ke arah depan.	
3.	<i>Samber Melayang</i> Posisi badan mendak level sedang, kedua tangan di arahkan ke depan dada 45 hingga jari tengah kedua tangan bertumpu lalu kedua tangan bertemu lalu kedua tangan direntangkan ke samping.	

4.	<i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i> Posisi badan level sedang diam di tempat, kedua tangan diarahkan di depan dada lengan membentuk sudut 45 hingga jari tengah kedua tangan bertumpu lalu tangan kanan direntangkan ke arah sorong kanan atas (lengan lurus ke atas), dan tangan kiri diletakkan di depan dada (lengan ditekuk sejajar badan), kaki kanan di arahkan ke belakang kaki kiri. Posisi telapak tangan membuka dan menutup.	
5.	<i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i> Kaki di arahkan ke samping kanan kaki kanan-kiri secara bergantian dengan telapak tangan membuka dan menutup). Posisi tangan serong kanan atas, kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel di lutut kanan dan tangan kiri di pinggang).	

6.	<i>Busikhena</i> Posisi badan mendak, kedua kaki dilangkahkan ke depan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lengan lurus ke depan, badan serong kanan dan kiri secara bergantian, telapak tangan membuka dan menutup. Telapak tangan membuka tegak, dan saat menutup posisi telapak tangan menyamping. Lalu kedua tangan di arahkan ke samping kiri sambil diukel atau ngelik dan bergerak memutar mencari posisi.	
7.	<i>Bebalik Ngelik Kanan-Kiri</i> Posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada, diukel atau <i>ngelik</i> dan diletakkan di atas bahu. Posisi kaki kanan lurus ke depan serong kiri, lalu di arahkan ke samping kaki kiri. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>bebalik ngelik kanan</i>.	

8.	<i>Kanluk</i> Posisi badan mendak, gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan ke samping.	
9.	<i>Ngelik Kanan dan Kiri</i> Posisi badan tegak, tangan kanan tegak ke atas diukel atau ngelik ke kanan, tangan kiri sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kiri di buka ke samping.	
10.	<i>Mampam Siger</i> Posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, saat proses memutar menggunakan kaki kanan hingga kembali ketempat semula, proses sampai menjadi posisi duduk.	

		
11.	<i>Ngelik Mejong Kanan dan Kiri</i> Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil diukel atau <i>ngelik</i>, lalu di arahkan ke kiri sambil diukel (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian).	 
12.	<i>Ngelik Temegi</i> Gambar di samping adalah proses berdiri dengan posisi badan jongkok, kedua tangan serong kanan dan kiri sambil ukel atau <i>ngelik</i>, lalu berdiri dan mencari posisi.	

13.	<i>Ngelik Kanan dan Kiri</i> Posisi badan tegak, tangan kiri tegak ke atas diukel atau ngelik membuka tangan kanan sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kanan di buka ke samping dengan gerak maju dan mundur. Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>ngelik kanan</i>.	
14.	<i>Mejong Kenui Bebayang</i> Posisi badan duduk jongkok, badan menghadap ke depan, posisi tangan diletakkan bersilangan di depan dada sebelah kiri, kedua tangan direntangkan ke samping, letakkan lagi didepan dada lalu rentangkan lagi ke samping. Lakukan dua kali	

15.	<i>Lapah Tabik Pun</i> Posisi badan mendak, kedua tangan diukel atau ngelik secara bergantian ke kanan dan kiri lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi.	
16.	<i>Bebalik Kenui Bebayang</i> Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian, lalu posisi badan diarahkan ke kiri diikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan di atas tangan kiri dan sebaliknya, kedua tangan di depan lalu rentangkan kedua tangan ke samping).	

		
17.	<i>Kenui Bebakhis</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan diukel atau <i>ngelik</i> di depan dada lalu berputar ditempat. Setelah itu, kedua tangan proses berputar ke depan lalu diletakkan sejajar pinggang.	 
18.	<i>Kenui Ngangkat ko Kepi</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian.	

		
19.	<i>Ngelik Ngehaman</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan diukel atau ngelik ke arah kanan dan kiri secara bergantian. Lalu kedua tangan proses memutar sampai sejajar pinggang, ada pula yang proses memutar sampai kedua tangan sejajar kepala.	  

		
20.	<i>Mampam Kebelah</i> Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dengan telapak tangan membuka ke atas dan tangan kiri direntangkan ke bawah (begitu pula sebaliknya).	
21.	<i>Hentak Kukut</i> Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan diletakkan sejajar kepala, diukel atau <i>ngelik</i> dan direntangkan.	 

		
22.	<i>Ngelik</i> Posisi badan mendak, kaki kiri ke belakang kaki kanan, tangan di arahkan ke sebelah kanan dengan posisi serong ke atas, telapak tangan tegak ke atas, kaki mengarah ke samping kiri diikuti oleh tangan mengukel atau <i>ngelik</i>.	
23.	<i>Mutokh</i> Posisi badan level sedang, kedua tangan diukel atau <i>ngelik</i> serong depan, telapak tangan tegak membuka ke arah depan, tangan mengukel atau <i>ngelik</i> lalu berputar mencari posisi.	
24.	<i>Umbak</i> Posisi badan mendak dan serong kanan kiri, tangan di letakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar. Lakukan gerakan secara bergantian.	

		
25.	<i>Kenui Bebayang Khanggal</i> Posisi badan mendak, kedua kaki diarahkan ke samping kanan dan kiri, tangan di letakkan di depan dada secara bersilangan lalu kedua tangan direntangkan dengan posisi telapak tangan menutup ke bawah.	 
26.	<i>Mutokh Mampam Kebelah</i> Posisi badan mendak sambil berputar ditempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan level rendah dan level tinggi, telapak tangan menutup, kaki kanan berada di belakang kaki kiri untuk membantu berputar 360.	

		
27.	<i>Ngeguwai Siger</i> Para penari membentuk pose seperti siger.	  

Dokumen pribadi (Nona Diana Ardinur)

Februari, 2017

2.6.2 Tata Rias dan Busana Tari *Muli Siger*

Dalam pementasan tari *muli siger*, tata rias yang dipergunakan adalah tata rias koretif yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Warna pokok yang dipakai pada tata rias tari *muli siger* yaitu warna putih, kuning, dan biru pada kelopak mata, sedangkan warna merah dipakai dibagian pipi (Mustika, 2013:81).

Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Tari Muli Siger

No.	Nama Busana dan Aksesoris	Gambar
1.	Siger	
2.	Gaharu	
3.	Sanggul	

4.	Peneken dahi	
5.	Melati	
6.	Anting	
7.	Kebaya	
8.	Pangkat dada	

9.	Kain Tutup Dada	
10.	Kalung Papan Jajar	
11.	Kalung/Buah Jukung	
12.	Kain Tile	

13.	Gelang Kano	
14.	Gelang Burung	
15.	Kain Tapis	

16.	Selendang Kuning	
17.	Pending	

Dokumen pribadi (Nona Diana Ardinur)

Februari, 2017

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri dalam Sugiyono 2016:92). Kriteria utama agar kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan untuk mamandu jalannya dari sebuah penelitian yang bertempat di SMP Negeri 27 Bandarlampung, agar langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan paradigma yang dibayangkan.

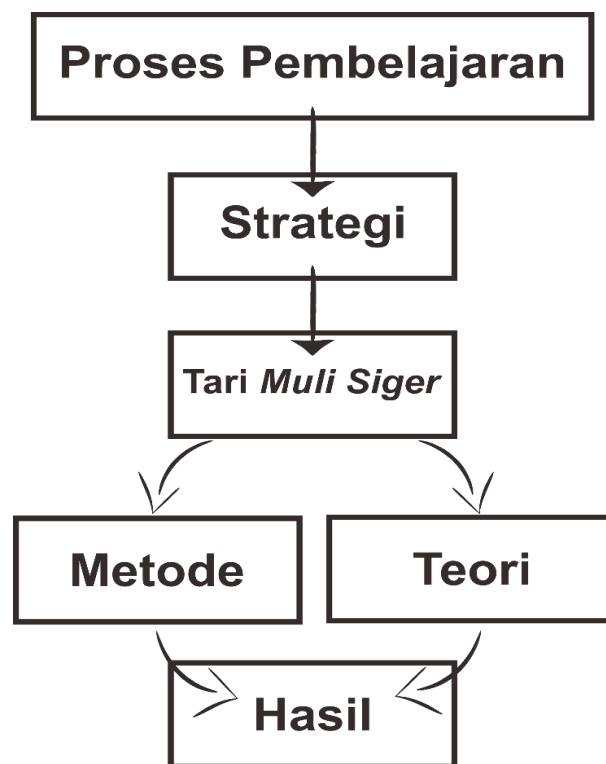


Diagram 2.1 Kerangka pikir
(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono 2015)

Diagram 2.1 menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, di mana strategi menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan

pembelajaran. Strategi tersebut digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung khususnya pada pembelajaran tari *muli siger*. Keberhasilan strategi ditunjang dengan adanya metode dan teori. Teori yang digunakan yaitu teori behaviorisme dan metode yang digunakan yaitu metode latihan. Kesimpulan pembelajaran tersebut akan melihat hasil dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berkaitan dengan judul maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dan proses pembelajaran tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015:3). Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Langkah-langkah dalam penelitian strategi guru dan pembelajaran tari *muli siger* di SMA Negeri 27 Bandarlampung adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber dan mengklasifikasi data.
2. Melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Membuat instrumen penilaian untuk peserta didik dan guru.
4. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

3.2 Sumber Data

Pada kegiatan penelitian ini data penelitian yang diperoleh adalah 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Objek penelitian ini adalah strategi guru pada pembelajaran tari *muli siger*. Subjek pada penelitian ini adalah 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yaitu observer tidak melibatkan diri ke dalam observer hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasinya (Arikunto, 2013:199). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Di mana pengamatan ini mengamati strategi guru dan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode latihan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Arikunto, 2013:200). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan peserta didik tentang bagaimana pembelajaran tari di SMP Negeri 27 Bandarlampung. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui sistem pembelajaran tari pada ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013:201). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk foto dan video yang diambil saat melakukan observasi dan selama proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan media elektronik yaitu *handphone* merek Samsung A3 2016 dan kamera merek Fujifilm tipe X-A3.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi, catatan harian, tes praktik dan non tes dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

2. Panduan Wawancara

Penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru seni budaya SMP Negeri 27 Bandarlampung dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari *muli siger* untuk mengetahui proses belajar mengajar.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang berkaitan dengan data penelitian.

3.4.1 Tes Praktik

Tes praktik digunakan untuk mengetahui proses belajar peserta didik dan kemampuan dalam memperagakan ragam gerak tari *muli siger* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 27 Bandarlampung.

Tabel 3.1 Instrumen Proses Pengamatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tari *Muli Siger* (√)

No.	Ragam Gerak	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1.	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>lapah ngusung siger</i>								
2	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>butakhi</i>								
3	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>samber melayang</i>								
4	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i>								
5	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri</i>								
6	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>busikhena</i>								
7	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>bebalikh ngelik kanan dan kiri</i>								
8	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>kanluk</i>								
9	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri</i>								
10	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>mampan siger</i>								
11	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik mejong kanan dan kiri</i>								
12	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik temegi</i>								
13	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik mit kanan dan kiri 2</i>								
14	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>mejong kenui bebayang</i>								

15	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>lapah tabikpun</i>								
16	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>bebalikh kenui bebayang</i>								
17	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>kenui bebakhis</i>								
18	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>kenui ngangkat ko tepi</i>								
19	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik ngehaman</i>								
20	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>mampam kebelah</i>								
21	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>hentak kukut</i>								
22	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngelik</i>								
23	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>mutokh</i>								
24	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>umbak</i>								
25	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>kenui bebayang khanggal</i>								
26	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>mutokh mampam kebelah</i>								
27	Peserta didik memperagakan ragam gerak <i>ngeguwai siger</i>								

(Dimodifikasi dari Mustika, 2013)

Keterangan:

P1= Pertemuan pertama

P5= Pertemuan kelima

P2= Pertemuan kedua

P6= Pertemuan keenam

P3= Pertemuan ketiga

P7= Pertemuan ketujuh

P4= Pertemuan keempat

P8= Pertemuan kedelapan

Pada instrumen pengamatan di atas digunakan apabila peserta didik melakukan gerakan tari *muli siger* pada kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik melakukan gerakan tersebut maka akan diberi tanda ceklist (√).

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Strategi Guru (√)

No.	Langkah	Aspek strategi guru	P	P	P	P	P	P	P	P
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan	Menarik peserta didik								
		Persiapan peserta didik untuk belajar tari <i>muli siger</i>								
2.	Pelaksanaan	Memberikan pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai								
		Penguasaan materi pelajaran tari <i>muli siger</i>								
		Penguasaan kelas dengan cara strategi bervariasi								
		Demonstrasi proses atau prosedur oleh guru dan peserta didik mengamati								
3.	Evaluasi	Memberikan kesempatan latihan terhadap peserta didik								
		Melakukan refleksi dan memberikan arahan terhadap pembelajaran tari <i>muli siger</i> yang telah dilaksanakan								

(Dimodifikasi dari Bahri, 2014:104)

Keterangan:

P1= Pertemuan pertama

P5= Pertemuan kelima

P2= Pertemuan kedua

P6= Pertemuan keenam

P3= Pertemuan ketiga

P7= Pertemuan ketujuh

P4= Pertemuan keempat

P8= Pertemuan kedelapan

Pada instrumen pengamatan di atas digunakan apabila guru melakukan tahapan pembelajaran disetiap pertemuan, apabila guru melakukan tahapan tersebut maka akan diberi tanda ceklist (√).

Tabel 3.3 Instrumen Proses Pengamatan Akhir Pembelajaran Peserta Didik dalam Tari *Muli Siger*

No.	Indikator	Deskriptor	Kategori
1.	Bentuk Gerak	Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan sikap badan yang tegak dan mendak.	Baik Sekali
		Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan sikap badan yang tegak tetapi tidak mendak.	Baik
		Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> namun sikap badan yang sedikit bongkok dan mendak.	Cukup
		Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> namun sikap badan yang terlalu bongkok dan mendak.	Kurang
		Peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari	Gagal

		<i>muli siger</i> namun sikap badan yang terlalu bongkok dan tidak mendak.	
2.	Hafalan Ragam Gerak	Peserta didik yang hafal dalam memperagakan 27 ragam gerak tari <i>muli siger</i> .	Baik Sekali
		Peserta didik yang hafal dalam memperagakan 20 ragam gerak tari <i>muli siger</i> .	Baik
		Peserta didik yang hafal dalam memperagakan 15 ragam gerak tari <i>muli siger</i> .	Cukup
		Peserta didik yang hafal dalam memperagakan 10 ragam gerak tari <i>muli siger</i> .	Kurang
		Peserta didik yang hafal dalam memperagakan 5 ragam gerak tari <i>muli siger</i> .	Gagal
3.	Ekspresi Saat Menari	Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan senyum dan pandangan ke depan.	Baik Sekali
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan senyum namun menunduk.	Baik
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> tidak senyum namun pandangan ke depan.	Cukup
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> tidak senyum dan menunduk.	Kurang
		Peserta didik memperagakan ragam gerak tari <i>muli siger</i> dengan melirik temannya.	Gagal

(Sumber: Dimodifikasi dari Mustika, 2013 dan Yaumi, 197:2014)

Tabel di atas digunakan dalam menilai proses belajar gerak tari *muli siger*. Indikator tersebut sebagai patokan saat mengamati peserta didik. Setiap peserta didik akan diukur kemampuannya sesuai dengan deskriptor yang sudah ditentukan menggunakan sistem ceklis (✓).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMP Negeri 27 Bandarlampung pada kegiatan ekstrakurikuler.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan ini digunakan untuk merangkum data dari hasil pengamatan mengenai bagaimana strategi guru dan proses pembelajaran tari *muli siger* di ekstrakurikuler SMP Negeri 27 Bandarlampung. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kemudian diuraikan, dilaporkan secara terinci mengenai hal-hal pokok yang terjadi di lapangan. Pada observasi pendahuluan data yang dirangkum adalah data yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan cara menguraikan data yang akan dinarasikan. Selain itu data juga

disajikan dalam bentuk foto-foto dan gambar untuk memberi keterangan mengenai lokasi SMP Negeri 27 Bandarlampung, tabel 27 ragam gerak tari *muli siger* yang diperagakan oleh Nona Diana Ardinur, tabel uraian ragam gerak tari *muli siger*, tabel busana dan aksesoris, tabel penilaian peserta didik dan tabel strategi guru.

3. Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data adalah melakukan pembuktian data mengenai strategi yang digunakan oleh guru dan proses pembelajaran tari *muli siger* dengan cara melakukan triangulasi data yaitu salah satu metode untuk menguji data. Data tersebut dilihat dari kesesuaian antara observasi ke SMP Negeri 27 Bandarlampung, wawancara dengan guru seni budaya dan dokumentasi berupa foto dan video yang menunjang selama proses pembelajaran tari *muli siger*. Jika kegiatan tersebut sesuai maka penelitian dapat dikatakan valid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa guru menggunakan strategi dengan cara pendekatan berkelompok, berpasangan, dan individu atau yang disebut dengan strategi secara bervariasi dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam mempraktikkan tari *muli siger* kemudian agar peserta didik lebih mudah menghafal. Konsep pembelajaran tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal tari *muli siger*. Dalam proses pembelajaran tari *muli siger* sudah berjalan secara maksimal, peserta didik mampu memperagakan 27 ragam gerak tetapi ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memperagakan ragam gerak *bebalik kenui bebayang, mampan kebelah dan mutokh mampan kebelah*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tari *muli siger* selama 8 kali pertemuan. Sehubungan dengan penelitian ini strategi secara bervariasi sesuai dengan teori pembelajaran behaviorisme menurut pandangan Thorndike bahwa interaksi antara stimulus dan respon terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, kelompok peserta didik dan kelompok peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yaitu:

5.1 Untuk Sekolah

Untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.

5.2 Untuk Guru

Penggunaan strategi secara bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

5.3 Untuk Peserta Didik

Pemakaian seragam praktik dalam pembelajaran tari memang harus digunakan sehingga peserta didik lebih nyaman dan bebas dalam bergerak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Nur. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: CV. Farishma Indonesia.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandarlampung: AURA.
- _____. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari*. Bandarlampung: AURA.
- Pebrina, Dewika. 2013. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh*. *Jurnal Sendratasik*. Vol 2, No 1: Universitas Negeri Padang
- Rohani. Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media

Sumber Lain

Slideshare. 2014. *Lampiran Permen Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler*. <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>